**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data profil Kota Bandung secara geografis wilayah Kota Bandung berada antara 107°36’ BT dan 6°55’ LS dengan luas wilayah 167,45 km2. Kota Bandung memiliki tiga puluh Kecamatan dan seratus lima puluh satu Kelurahan.

Adapun subjek penelitiannya adalah masyarakat Kota Bandung. Alasan dipilihnya masyarakat Kota Bandung adalah sebagai cerminan dari masyarakat perkotaan yang beranekaragam karena terdiri atas suku, agama, ras, dan profesi yang berbeda. Keanekaragaman tersebut membuat masyarakat Kota Bandung memiliki selera yang berbeda mengenai calon pemimpin Jawa Barat. Selain itu karakteristik masyarakatnya dalam memilih pemimpin juga berbeda ada yang kritis, rasional, sekedar ikut-ikutan, bahkan ada yang terkesan acuh dalam berpartisipasi untuk memilih pemimpin daerahnya.

1. **Populasi Penelitian**

Didalam sebuah penelitian peran populasi sangatlah penting karena menunjukkan objek dan subjek yang diteliti baik jumlah maupun karakteristiknya. Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan data KPU Provinsi Jawa Barat jumlah warga Kota Bandung yang terdaftar di KPU sebagai pemilih tetap dalam Pilgub Jabar 2013 adalah 1.703.409 pemilih yang terdiri atas 856.309 pemilih laki-laki dan 847.100 pemilih perempuan. Jadi jumlah populasi pemilih tetap adalah 1.703.409, sedangkan populasi terjangkau berdasarkan data dari PPS (Panitia Pemungutan Suara) Keluarahan Ancol adalah sebesar 1157 orang dengan rincian 584 orang pemilih laki-laki dan 573 orang pemilih perempuan yang berdomisili di RW 04 Kelurahan Ancol Kecamatan Regol.

1. **Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Sugiono (2012, hlm. 81) menjelaskan *probability sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan yang menyangkut waktu dan biaya, maka penulis menggunakan salah satu teknik dari *probability sampling*, yaitu *proportionate* *stratified random sampling* pada populasi terjangkau. Sugiono (2012, hlm. 82) memaparkan mengenai *proportionate stratified random sampling* “Teknik inidigunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homongen dan berstrata secara proporsional”.

Pamela L. Areck dan Robert B. Seetle (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 119) menyatakan bahwa: “Untuk populasi yang besar, sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden atau 10% dengan kisaran minimum dan maksimum”. Berkenaan dengan penentuan ukuran sampel, maka penulis menetapkan proporsi strata dari populasi terjangkau tersebut pada taraf kesalahan 10%, dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah sampel adalah 1157 x 0,1 = 116 orang

Proporsi strata laki-laki adalah x 100 = 50,48%

Jadi sampel pemilih laki-laki adalah 116 x 0,5048 = 58,55 ≈ 59 orang

Proporsi strata perempuan adalah x 100 = 49,52%

Jadi sampel pemilih perempuan adalah 116 x 0,4952 = 57,45 ≈ 58 orang

Mengingat sampel yang dihasilkan dari perhitungan dalam bentuk pecahan, maka penulis melakukan pembulatan ke atas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 90), menyatakan bahwa: “Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih ...”. Setelah diketahui jumlah sampel dari tiap-tiap kelompok, kemudian sampel dipilih secara acak (*random*) dari masing-masing RT di RW 04 tersebut. Untuk lebih jelasnya dalam pengambilan sampel dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Pengambilan sampel dari populasi

(Sumber: Modifikasi Sugiyono, 2012, hlm. 90)

Sampel yang berjumlah seratus tujuh belas orang akan menjadi responden dalam pengisian kuesioner/angket. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dapat menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Adapun yang menjadi responden wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua KPU Kota Bandung
2. Ketua Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung
3. Ketua Partai Demokrat Kota Bandung
4. Ketua Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Bandung

Pemilihan keempat responden dalam teknik wawancara didasari oleh pertimbangan bahwa keempat responden diatas sangat mempuni dalam bidangnya masing-masing dan peneliti berharap dari data yang didapat dari hasil wawancara akan menghasilkan data yang baik untuk penelitian ini. Kemudian alasan selanjutnya karena berdasarkan metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif. Jadi dengan adanya pengumpulan data dari teknik kuesioner dan wawancara diharapkan saling melengkapi dalam memperoleh data yang ilmiah dan mengungkap hipotesis yang diajukan.

1. **Transformasi Skala Ordinal ke Skala Interval**

Dalam analisis statistik parametrik diperlukan skala ukur sekurang-kurangnya interval. Sebagaimana menurut pendapat Riduwan dan Kuncoro (2007, hlm. 30), bahwa “Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval”. Sedangkan dari data lapangan berupa data dengan skala ukur ordinal. Agar analisis statistika dapat dilakukan maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus
2. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus Y = NS + [1+NSmin]

(Perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel* Versi 12)

1. **Desain Penelitian**

Agar penelitianini berjalan sesuai prosedur, maka penulis merancang tahap-tahappenelitian yakni:

* + - * 1. **Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti melakukan pemilihan masalah dan melakukan pengamatan terhadap masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Peneliti mencari artikel yang relevan diberbagai media mengenai hal ini, melihat video kampanye dan debat para calon, mencari teori yang relevan untuk mencari variabel dan rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian. Lalu peneliti juga menentukan judul dan lokasi penelitian yang sesuai.

* + - * 1. **Penyusunan Angket dan Panduan Wawancara**

Setelah masalah ditemukan dan dibuat rumusan masalahnya, tahap selanjutnya adalah membuat kuesioner (angket) yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam pembuatannya harus sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat karena kuesioner (angket) dan panduan wawancara harus mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi yang ingin didapat.

* + - * 1. **Perizinan**

Tahap perizinan merupakan hal yang sangat penting dilakukan peneliti agar penelitiannya dapat berjalan dengan lancar dan dinyatakan legal karena telah mengantongi izin dari pihak atau lembaga yang terkait.

Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Setelah selesai ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan surat izin penelitian diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
3. Surat penelitian diserahkan kepada pihak atau lembaga terkait seperti Kesbanglinmas Provinsi Jawa Barat, lalu Kesbanglinmas Kota Bandung, kemudian kepada Ketua Partai (PDIP, PKS dan Demokrat), KPU Kota Bandung dan Camat se-kota Bandung atau Lurah se-kota Bandung.
   * + - 1. **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan merupakan inti yang dituju setelah melakukan tahap perizinan. Peneliti mulai mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dibuat dengan cara observasi, wawancara dan membagikan angket atau kuesioner. Hal yang peneliti lakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah:

1. Membagikan angket kepada masyarakat sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
3. Melakukan wawancara dengan pihak atau lembaga terkait.
4. Setelah semuanya terlaksana peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisnya agar dapat ditarik kesimpulan dan ditemukan jawabannya.
   * + - 1. **Tahap Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap dimana kita mencari, mengelompokkan dan mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan. Analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) adalah:

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegitan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Saat analisis data dilakukan kita harus teliti dalam mengolah dan menganalisisnya agar data yang diperoleh lengkap dan mampu menjawab masalah yang ada. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat apakah setelah dilakukan analisis data hipotesisnya ditolak atau diterima.

* + - * 1. **Tahap Penyusunan Laporan**

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir disaat tahap penelitian dan analisis data telah selesai dilaksanakan dengan baik penulisan laporan harus sesuai dengan peraturan yang ada sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 395) bahwa:

Didalam menulis laporan penelitian, kita seperti sedang bercerita. Agar apa yang kita ceritakan dapat dipahami oleh pembaca, maka harus diperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu. Tentu saja aturan penulisan loaporan penelitian, berbeda dengan aturan menulis cerita novel atau sejarah. Penelitian adalah suatu kerja ilmiah, maka laporan yang dibuat harus mengikuti aturan-aturan penulisan karya ilmiah.

Oleh karena itu, dalam menulis laporan penelitian ini peneliti membuatnya sistematis dan sesuai dengan apa yang diatur dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013. Dalam membuat laporan ini peneliti juga memperhatikan ejaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik agar mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti juga memaparkan hasil penelitian dengan jelas agar dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Pendekatan dan Metode Penelitian**
   * + - 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm. 7) dalam bukunya metode penelitan kuantitatif kualitatif R&D menjelaskan:

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunkan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

* + - * 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Adapun jenis dari penelitian deskriptif yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif murni atau survei. Penelitian deskriptif murni atau survei menurut Arikunto (2010, hlm. 3) adalah:

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Figur dalam kamus kata serapan diartikan sebagai “Tokoh, sosok teladan” (Martinus, 2001, hlm. 182). Tokoh disini dapat kita artikan sebagai orang yang mejadi pusat perhatian atau memiliki pengaruh di kalangan masyarakat.
2. Artis dalam kamus kata serapan diartikan sebagai “Orang yang ahli di bidang seni tertentu, seniman” (Martinus, 2001, hlm. 55). Seniman yang dimaksud seperti penyanyi, pelukis, photografer, pemusik, pemain drama dan lain-lain.
3. Preferensi dalam kamus kata serapan diartikan sebagai “Kecintaan, kesukaan dan pilihan” (Martinus, 2001, hlm. 474). Atau dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih.
4. Masyarakat menurut Linton merupakan:

Setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Supardan, 2009, hlm. 28).

Selain itu, kita dapat mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang memiliki kesamaan tujuan dan terikat oleh unsur budaya yang sama.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian bisa kita artikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, adapun pengertian instrumen penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 203) adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) adalah “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Alasan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian ini karena angket dapat menjangkau sampel yang lokasinya cukup jauh dan sampel dengan jumlah yang banyak. Sehingga dalam memperoleh informasi tidak harus dengan tatap muka.

1. **Operasionalisasi Variabel**

Hatch dan Farhady (Sugiono, 2011, hlm. 38) mengartikan bahwa “Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Lalu Sugiono (2011, hlm. 38) juga berpendapat bahwa variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel X yakni figur artis terdiri atas dua indikator dan variabel Y yakni preferensi masyarakat terdiri atas tiga indikator. Jumlah soal yang dibuat untuk kuesioner adalah empat puluh empat soal dan jumlah soal yang dibuat untuk panduan wawancara adalah delapan belas soal. Soal mengenai variabel X dalam kuesioner berjumlah delapan belas soal dan dua puluh enam soal untuk variabel Y. Adapun soal mengenai variabel X dalam panduan wawancara berjumlah enam soal dan dua belas soal untuk variabel Y.Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni:

* 1. Figur artis (variabel X atau variabel bebas) adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Variabel figur artis dipilih berdasarkan pendapat Corner dan Pels (Ghazali, 2011, hlm. 281) menyatakan bahwa Gaya politik mutakhir, khususnya dengan pemilihan langsung, akan terkait dengan 3 C: *Consumerism, Celebrity, Cinicysm*.

Kemudian berdasarkan pendapat Alie (2013, hlm.23) untuk menarik minat calon pemilih, partai-partai politik tidak hanya memasarkan *platform* partai dan sejumlah janji-janji politik selama kampanye. Akan tetapi juga memasarkan tokoh-tokoh partai sebagai bahan integral dari produk politik.

Pendapat tersebut dijadikan acuan sebagai indikator untuk variabel figur artis karena dalam Pilgub Jabar 2013 partai politik memasarkan beberapa figur artis. Figur artis yang dicalonkan sebagai Cagub atau Cawagub merupakan perwujudan dari gaya politik mutakhir menurut Corner dan Pels.

* 1. Preferensi masyarakat (variabel Y atau variabel terikat) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas.

Variabel preferensi masyarakat dipilih berdasarkan pendapat Byrne (Alie, 2013, hlm. 75) bahwa setiap individu akan tertarik kepada suatu hal yang memiliki sistem nilai dan keyakinan yang sama. Artinya, banyak kesamaan karakteristik (*similiarity*) antara pemilih dan yang dipilih, maka akan meningkatkan ketertarikan (*attraction)* satu dengan yang lainnya.

Adapun mengenai indikator popularitas diambil berdasarkan pendapat Pahmi Sy (2010, hlm 37) bahwa populer berarti dikenal, disukai dan dikagumi oleh orang banyak, maka sosok/institusi yang mendapatkan simapati dan empati dari orang banyak, sehingga orang banyak berkeinginban untuk memilih dan bahkan memilikinya. Pahmi Sy (2010, hlm 37-39) memaparkan bahwa kepopuleran seorang figur sangat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kepribadian, timsukses, visi dan isu-isu politik yang dimainkan dan pembiayaan politik.

Peneliti ingin mengetahui sejauhmana hubungan antara figur artis terhadap preferensi masyarakat. Hubungan antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Preferensi masyarakat

(variabel dependen)

Figur artis

(variabel independen)

(

Gambar 3.2

Contoh Hubungan Variabel Independen-Dependen

(Sumber: Sugiyono, 2011 hlm.42)

Kedua variabel tersebut dijadikan dasar dalam membuat instrumen. Instrumen yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner atau angket. Adapun indikator dan subindikator dari setiap variabel akan dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Tabel Variabel dan Indikator Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| VARIABEL | INDIKATOR | SUBINDIKATOR |
| Figur Artis (X) | Tampil ditelevisi/layar lebar/panggung | Bekerja sebagai pemain film/sinetron, bintang iklan atau penyanyi dan dikenal masyarakat |
| Sering menjadi contoh bagi masyarakat | Memiliki banyak bakat dan prestasi dalam bidang seni dan menjadi contoh dalam perilaku positif atau perilaku negatif |
| Preferensi Masyarakat (Y) | Kesukaan | Keunikan, memiliki kesamaan, kualitas dan prestasi |
| Ketertarikan | Kharisma, gaya bicara, visi dan misi. |
| Popularitas | Dikenal masyarakat, memiliki pekerjaan atau jabatan yang penting, punya pengaruh dalam masyarakat. |

(Sumber: diolah peneliti, 2014)

1. **Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang telah dibuat harus diuji coba agar diketahui apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Sehingga, tidak adanya kegagalan dalam memperoleh data hasil penelitian. Pengujian instrumen dilakukan kepada tiga puluh orang responden yang merupakan warga dari Kota Bandung yang terdiri atas warga Kecamatan Regol, Lengkong, Coblong, Ujung Berung, Bandung Wetan, Sukasari dan Sumur Bandung. Setelah instrumen selesai diuji validitas dan reliabilitasnya, instrumen penelitian direvisi. Lalu dipilihlah instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

* + - * 1. **Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui validitas tes yang dibuat agar sesuai dalam maksud pembuatan tes tersebut. Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atu sahih mempunyai valididtas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam menguji validitas peneliti menggunakan teknik korelasi Pearson atau *Product Moment.* Arikunto memaparkan (2010, hlm. 213) rumus produk momen yang digunakan untuk menghitung validitas adalah:

[http://2.bp.blogspot.com/-Pu2k6IEEbAc/UC4OvQNeLFI/AAAAAAAAAmE/4YxVMLfS1Vs/s1600/rr1.jpg](http://2.bp.blogspot.com/-Pu2k6IEEbAc/UC4OvQNeLFI/AAAAAAAAAmE/4YxVMLfS1Vs/s1600/rr1.jpg)

Keterangan:

rxy  = koefisien antara korelasi variabel x dan y

n = jumlah responden uji coba

= jumlah skor x

  = jumlah skor y

= jumah kuadrat dari variabel x  
 =jumah kuadrat dari variabel y

Fungsi dari pengujian validitas adalah mengetahui apakah soal instrumen yang dibuat itu valid atau tidak. Jika soal dalam instrumennya valid, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Kalau soalnya tidak valid, maka harus dibuang. Uji validitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007*.* Tingkat validitas diketahui dengan dilakukan menghitung korelasi skor item dan skor total item.

Selanjutnya dalam menguji signifikansi korelasi diperlukan uji t yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka butir item soal tersebut adalah valid. Rumus mencari t-hitung yang digunakan adalah :

[http://1.bp.blogspot.com/-B1ZNGjigUmk/UC4O41-idSI/AAAAAAAAAmM/ZKMqJPZbtac/s1600/rr2.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-B1ZNGjigUmk/UC4O41-idSI/AAAAAAAAAmM/ZKMqJPZbtac/s1600/rr2.jpg)

Keterangan:

thit: t hitung

rxy: koefisien antara korelasi variabel x dan y

n: jumlah responden

Angket yang dibuat dalam penelitian ini diujicobakan kepada 30 orang responden dengan taraf signifikan ditetapkan 5% dan derajat kebebasan dicari dengan rumus dk= n-2. Adapun n yang dimaksud adalah jumlah responden, sehingga diperoleh dk= 28 dan t tabel=1, 701. Tabel dibawah ini akan memaparkan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen kuesioner untuk variabel X dan Y sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Figur Artis)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Item | r hitung | thitung | ttabel | Keputusan |
| No.1 | 0,502 | 3,069 | 1,701 | Valid |
| No.2 | 0,313 | 1,744 | 1,701 | Valid |
| No.3 | 0,465 | 2,782 | 1,701 | Valid |
| No.4 | -0,168 | -0,906 | 1,701 | Tidak valid |
| No.5 | 0,626 | 4,244 | 1,701 | Valid |
| No.6 | 0,361 | 2,046 | 1,701 | Valid |
| No.7 | 0,473 | 2,838 | 1,701 | Valid |
| No.8 | 0,614 | 4,118 | 1,701 | Valid |
| No.9 | 0,450 | 2,667 | 1,701 | Valid |
| No.10 | 0,549 | 3,475 | 1,701 | Valid |
| No.11 | 0,629 | 4,283 | 1,701 | Valid |
| No.12 | 0,329 | 1,842 | 1,701 | Valid |
| No.13 | -0,308 | -1,716 | 1,701 | Tidak valid |
| No.14 | 0,532 | 3,322 | 1,701 | Valid |
| No.15 | 0,519 | 3,210 | 1,701 | Valid |
| No.16 | 0,405 | 2,342 | 1,701 | Valid |
| No.17 | 0,527 | 3,280 | 1,701 | Valid |
| No.18 | 0,322 | 1,802 | 1,701 | Valid |

(Sumber: diolah peneliti dengan menggunakan *Ms.Excel*, 2014)

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Preferensi Masyarakat)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Item | r hitung | thitung | ttabel | Keputusan |
| No.19 | 0,414 | 2,409 | 1,701 | Valid |
| No.20 | 0,678 | 4,883 | 1,701 | Valid |
| No.21 | 0,574 | 3,713 | 1,701 | Valid |
| No.22 | -0,314 | -1,756 | 1,701 | Tidak valid |
| No.23 | 0,585 | 3,822 | 1,701 | Valid |
| No.24 | -0,039 | -0,207 | 1,701 | Tidak valid |
| No.25 | -0,381 | -2,181 | 1,701 | Tidak valid |
| No.26 | 0,369 | 2,104 | 1,701 | Valid |
| No.27 | 0,346 | 1,949 | 1,701 | Valid |
| No.28 | 0,497 | 3,035 | 1,701 | Valid |
| No.29 | 0,353 | 1,997 | 1,701 | Valid |
| No.30 | 0,550 | 3,485 | 1,701 | Valid |
| No.31 | 0,384 | 2,203 | 1,701 | Valid |
| No.32 | 0,689 | 5,033 | 1,701 | Valid |
| No.33 | 0,541 | 3,405 | 1,701 | Valid |
| No.34 | 0,368 | 2,095 | 1,701 | Valid |
| No.35 | 0,359 | 2,039 | 1,701 | Valid |
| No.36 | 0,384 | 2,201 | 1,701 | Valid |
| No.37 | -0,224 | -1,215 | 1,701 | Tidak valid |
| No.38 | 0,449 | 2,660 | 1,701 | Valid |
| No.39 | 0,395 | 2,276 | 1,701 | Valid |
| No.40 | 0,508 | 3,125 | 1,701 | Valid |
| No.41 | 0,364 | 2,068 | 1,701 | Valid |
| No.42 | 0,399 | 2,305 | 1,701 | Valid |
| No.43 | 0,535 | 3,349 | 1,701 | Valid |
| No.44 | 0,487 | 2,952 | 1,701 | Valid |

(Sumber: diolah peneliti dengan menggunakan *Ms.Excel*, 2014)

Dari tabel 3.3 dan tabel 3.4 diketahui bahwasannya variabel X memiliki jumlah soal yang valid sebanyak enam belas soal dan dua soal yang tidak valid yakni soal nomor 4 dan 13. Adapun variabel Y memiliki soal yang valid sebanyak dua puluh dua soal dan empat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 22, 24, 25 dan 37 sehingga total soal yang valid berjumlah tiga puluh delapan soal dan soal yang tidak valid berjumlah enam soal. Enam soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

* + - * 1. **Uji Reliabilitas**

Selain memerlukan validitas sebuah instrumen juga harus melalui uji reliabilitas. Arikunto (2010, hlm. 221) menjelaskan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas menurut Sukardi (2011, hlm. 127-128) adalah:

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu test mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Sugiyono (2011 hlm. 131) memaparkan Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan belah dua dari Spearman-Brown (*spilt half*), KR 20, KR 21 dan Anova Hyot”. Adapun rumus Spearman-Brown adalah sebagai berikut:

Keterangan:

ri: reliabilitas internal seluruh instrumen

rb: korelasi *product moment* antara belahan petama dan kedua

Dalam pengujian reliabilitas peneliti juga menggunakan aplikasi *Microsoft excel* 2007 *for windows.* Cara memperoleh reliabilitas adalah dengan menguji korelasi antara skor item ganjil dan genap, oleh karena itu sebelumnya harus memisahkan item ganjil dan genap sehingga diperoleh skor untuk item ganjil dan skor untuk item genap. Adapun reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah 0,752. Hasil reliabilitas akan dipaparkan dalam bentuk tabel, yakni:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *GENAP* | *GANJIL* |
| GENAP | 1 |  |
| GANJIL | 0,752179 | 1 |

(Sumber: diolah peneliti menggunakan *Ms.Excel*, 2014)

Arikunto (2010, hlm. 223) memaparkan bahwa “Dengan teknik ini (Spearman-Brown) peneliti harus melalui langkah membuat tabel analisis soal atau butir pertanyaan”. Tolak ukur mengetahui derajat reliabilitas dapat menggunakan skala sebagai berikut:

R < 0.20 = sangat rendah

0.20 < R < 0.40 = rendah

0.40 < R < 0.70 = sedang

0.70 < R < 0.90 = tinggi

0.90 < R < 1.00 = sangat tinggi

Berdasarkan skala tersebut dapat dijelaskan bahwa reliabilitas instrumen ini termasuk dalam kategori tinggi sebagaimana telah ditunjukkan dalam tabel 3.4 bahwa reliabilitas instrumen adalah 0.752. Kesimpulannya instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dilapangan karena memiliki variabel dengan skala tinggi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas data hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 137) bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

1. **Kuesioner (angket)**

Sugiyono (2012, hlm. 142) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner yang kita buat harus sesuai dengan variabel yang kan kita teliti agar relevan dan mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu kita harus memperhatikan prinsip dalam pembuatannya agar mengasilkan pertanyaan yang valid dan reliabel. Dalam hal ini peneliti akan membuat kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sendiri sering digunakan untuk mengukur sikap seseorang. Sukardi (2011, hlm. 146) menjelaskan bahwa:

Skala Likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada respoden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skala ukur yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala ukur yang digunakan hanya empat tidak lima seperti biasanya, hal ini didasari oleh pendapat Sukardi (2011, hlm. 147) yakni:

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi yang pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan ketegori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan.

Dalam memberikan skor skala kategori Likert menurut Sukardi (2011, hlm. 147) adalah “Jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif”.

1. **Observasi**

Sutrisno Hadi (Sugiono, 2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi adalah “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

1. **Dokumentasi**

Arikunto (2010, hlm. 274). menjelaskan bahwa:

Dokumentasi Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

1. **Wawancara**

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) mengemukakan arti wawancara sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1958, hlm. 266, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 127) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

1. **Analisis Data**

Peneliti mengolah data kuesioner dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 *for windows*, kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk menjelaskan data yang diperoleh. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Sugiyono (2012, hlm. 148) memaparkan bahwa: “Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Analisis data yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah normal atau tidak data yang akan dianalisis. Sehingga tidak melenceng kemana-mana. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Tolak ukur pengujian normalitas adalah:

* Nilai Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi tidak normal.
* Nilai Sig (2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2011 hlm. 159) adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Sedangkan arti hipotesis menurut Sukardi (2011, hlm. 41) adalah “Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis”.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan peneliti telah dipaparkan sebelumnya dalam bab dua yakni:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung.
2. Ha: Terdapat pengaruh figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung.
3. Ho: Tidak terdapat hubungan antara popularitas figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung dalam Pilgub Jabar 2013.
4. Ha: Terdapat hubungan antara popularitas figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung dalam Pilgub Jabar 2013.

Sugiyono (2011 hlm. 163) menjelaskan bahwa: “Terdapat tiga macam bentuk pengujian hipotesis, yaitu uji dua pihak (*two tail*), pihak kanan, dan pihak kiri (*one tail*). Jenis uji mana yang akan dipakai tergantung pada bunyi kalimat hipotesis”. Dari pemaparan Sugiono tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis yang dibuat termasuk kedalam bentuk pengujian dua pihak (*two tail*) karena bunyi kalimatnya merupakan hipotesis asosiatif. Berkaitan dengan hipotesis asoatif, Sugiono (2011 hlm. 163) menerangkan contohnya sebagai berikut:

Hipotesis nol : Tidak ada hubungan antara X dan Y

Hipotesis alternatif : Terdapat hubungan antara X dengan Y

Ho: = 0 (berarti tidak ada hubungan)

Ha: 0 (berarti ada hubungan)

Dalam melakukan uji hipotesis a dan b dengan menggunakan uji korelasi produk momen untuk mengetahui diterima atau tidaknya Ho dan Ha. Sedangkan untuk hipotesis c dan d dilakukan dengan menggunakan uji regresi agar mengetahui diterima atau tidaknya Ho dan Ha.

1. **Uji Korelasi Produk Momen**

Riduan dkk (2011, hlm. 73) menjelaskan bahwa “Teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan, kuatnya pengaruh dan kontribusi (sumbangan) antara variabel X dan variabel Y ”. Rumus korelasi produk momen dalam Sugiyono (2011 hlm.183) yaitu:

Dalam memberi interpretasi terhadap kuat atau tidak hubungan variabel yang telah dihasilkan dengan rumus diatas maka dapat dicek dengan melihat pedoman dalam tabel 3.6.

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Intrepretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval koefisien** | **Tingkat hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 184)

Rumus uji signifikansi korelasi produk momen dalam Sugiyono (2011 hlm. 184) yakni:

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara popularitas figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung dalam Pilgub Jabar 2013.

Ha: Terdapat hubungan antara popularitas figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung dalam Pilgub Jabar 2013.

1. **Uji Regresi**

Arikunto (2010, hlm. 338) “Istilah regresi juga digunakan dalam analisis statistik yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui”. Lalu menurut Riduan dkk (2011 hlm. 93) mengenai regresi adalah sebagai berikut: “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel *independent* (bebas) secara parsial ataupun secara sama-sama (stimultan)”. Tujuan dari uji regresi adalah mengetahui korelasi antar variabel. Dalam melakukan uji regresi peneliti dibantu oleh aplikasi SPSS 17.0. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh figur artis terhadap preferensi politik masyarakat Kota Bandung.

Sugiono (2011 hlm. 188) menjelaskan mengenai rumus uji regresi sederhana (dengan satu prediktor) yakni dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y’ = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen